

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis ajukan penulis adalah pendekatan kuantitatif. Alasan memilih metode ini karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita inginkan.<sup>56</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian assosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala.

#### **B. Populasi, Sampling dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam

---

<sup>56</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, cetakan kedua, 2014) hal 37

yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>57</sup> Jadi dalam penelitian ini di ambil populasi data pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Ijarah*, dan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) di Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2010 sampai dengan 2017.

## 2. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>58</sup> Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>59</sup>

## 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian sesungguhnya dari penelitian.<sup>60</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ijarah*, risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dan bagi hasil untuk investor dana investasi.

Sampel diambil dari laporan keungan triwulan Juni 2010 hingga September 2017 sehingga diperoleh 30 sampel penelitian antara lain dari data pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ijarah*, risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dan bagi hasil untuk investor dana investasi.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: ALFABETA, 2012) hal 119

<sup>58</sup> *Ibid*, hal 121

<sup>59</sup> *Ibid*, hal 126

<sup>60</sup> Husein Umar, *Research Method in Finance and Banking*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), hal.116.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian sebagai berikut:<sup>61</sup>

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dll) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk peneliti eksperimen yang sederhana, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

### **C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran**

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan sebagai bahan penelitian berupa data sekunder, data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara.

#### 2. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel *Independen* (variabel bebas)

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: ALFABETA, 2012) hal 133

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat).<sup>62</sup>

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

$X_1$  = Pembiayaan *Murabahah*

$X_2$  = Pembiayaan *Ijarah*

$X_3$  = Risiko Pembiayaan Bermasalah (NPF)

b. Variabel *Dependen* (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>63</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah:

$Y$  = Bagi Hasil Penyimpan Dana

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengukuran rasio. Skala pengukuran rasio adalah hasil pengukuran untuk nilai yang sesungguhnya, bukan kategori seperti pada skala nominal, ordinal, maupun interval. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan.<sup>64</sup>

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hal 64

<sup>63</sup> *Ibid*, hal 64

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 90

dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara observasi. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan mengambil data dari laporan keuangan triwulan perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Data diperoleh melalui situs resmi Bank Negara Indonesia Syariah [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang akan diteliti, gambaran umum bank serta perkembangannya

## **E. Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorof-Smirnof dengan

---

<sup>65</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 44

membandingkan signifikansi dengan nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ), apabila signifikansi  $> \alpha$  maka data berdistribusi normal.<sup>66</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna antara variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila antara variabel independen yang satu dengan yang lain tidak terjadi korelasi. Apabila antara variabel yang satu dengan variabel yang lain ada korelasi maka variabel–variabel ini tidak orthogonal. Apa itu variable orthogonal? Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain sama dengan nol. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan persamaan  $VIF = 1 / tolerance$ . Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.<sup>67</sup>

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya

---

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hal. 30

<sup>67</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 90.

menurunkan nilai  $t$ . Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.<sup>68</sup>

**b. Uji Autokorelasi**

Model regresi yang baik tidak memperkenankan terjadinya autokorelasi. Akibat dari terjadinya autokorelasi adalah pengujian dalam uji F menjadi tidak valid dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan yang menyesatkan pada tingkat signifikansi dan koefisien regresi yang ditaksir. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka bisa dilakukan dengan Uji *Run Test* dengan bantuan program SPSS. Model regresi yang baik yaitu model uji yang variabelnya tidak terjadi autokorelasi.

Untuk menentukan apakah data ada autokorelasi atau tidak, uji *Run Test* memiliki ketentuan nilai propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Apabila nilai dari propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) uji hasil SPSS, menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hal. 79

<sup>69</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), hal, 140

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.<sup>70</sup>

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas.<sup>71</sup>

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi

---

<sup>70</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum ...*, hal. 180

<sup>71</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0 ...*, hal. 79

dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi.<sup>72</sup> Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>73</sup>

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Bagi Hasil Pemilik Dana

a : konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_3$  : koefisien variabel independen

$X_1$  : *Murabahah*

$X_2$  : *Ijarah*

$X_3$  : risiko pembiayaan bermasalah (NPF)

e : Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas.

## F. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji Statistik t)

Uji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya pada skala interval dan rasio. Uji t merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval dan rasio.<sup>74</sup> Pengujian uji t statistik adalah suatu prosedur dengan sampel yang digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Ide kunci di belakang uji

<sup>72</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hal. 56

<sup>73</sup> *Ibid*, hal. 58.

<sup>74</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*, ...,

signifikansi adalah suatu uji statistik dan distribusi sampel dari suatu statistik hipotesis nol.

Keputusan menerima dan menolak  $H_0$  dibuat pada basis nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang sudah ada. Di bawah asumsi normalitas variabel mengikuti distribusi statistik t dengan derajat bebas  $N - k$ . Suatu statistik dikatakan signifikan secara statistik jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis. Begitu pula sebaliknya apabila uji statistik dikatakan tidak signifikan. Dalam pengolahan uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi t  $< 0,05$  maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian hipotesis nol dengan statistik F sangat perlu untuk menguji apakah  $\beta_k = 0$ . Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai kritis F yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikansi tertentu. Apabila hipotesis nol, ditolak berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengolahan empiris hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai

signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

#### **G. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.